

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan cerminan sikap, nilai dan ideologi penggunaannya. Bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Bahasa berperan penting sebagai wahana pengantar pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 diterapkan dengan menggunakan pendekatan saintifik, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuannya. Pendekatan saintifik memuat lima tahapan yang disingkat dengan 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.

Tarigan (1981: 1) mengatakan empat aspek keterampilan sebagai berikut.

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari orang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Kebiasaan seseorang untuk berpikir logis akan sangat membantu dalam pengajaran bahasa. Dalam pengajaran bahasa dikenal empat aspek keterampilan bahasa, yaitu keterampilan menyimak (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill), dan keterampilan menulis (writing skill).

Berdasarkan pendapat di atas, menulis pada hakikatnya merupakan hasil dari sebuah proses. Proses yang dimaksud adalah latihan menulis. Semakin banyak latihan maka semakin besar kemungkinan peserta didik untuk mampu latihan menulis, terutama dalam hal menggunakan diksi dan struktur bahasa. Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar dalam kehidupan manusia, khususnya para peserta didik.

Dengan menulis, peserta didik dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, keadaan hati di saat susah dan senang, kritikan dan lainnya. Tulisan yang baik dan berkualitas merupakan manifestasi dan keterlibatan aktivitas berfikir atau bernalar yang baik. Hal ini dimaksudkan bahwa seorang penulis harus mampu mengembangkan cara-cara berpikir rasional. Pada saat melakukan aktivitas menulis, peserta didik dituntut berpikir untuk menuangkan gagasannya berdasarkan skema pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis.

Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis gagasan yang dicurahkan dalam bentuk tulisan atau karangan. Kemampuan menulis bias dikatakan sebagai bentuk dari kreativitas mengarang.

Kosasih (2014: 178) mengatakan teks eksplanasi sebagai berikut.

Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang berisi tentang pemaparan penjelasan mengenai proses terjadinya suatu peristiwa. Melalui pembelajaran teks eksplanasi, diharapkan peserta didik dapat berlatih dalam mengungkapkan pikirannya untuk menerangkan atau menjelaskan serangkaian proses dari suatu peristiwa atau fenomena yang diketahuinya secara benar. Dengan demikian, peserta didik dapat berpikir kritis dalam mengidentifikasi proses dengan jawaban atas pertanyaan umum kemudian memaparkan serangkaian argument dan mengakhiri penjelasan dengan meringkas atau membuat kesimpulan terhadap peristiwa yang terjadi. Teks eksplanasi kompleks termasuk *genre factual*. Didalamnya dijumpai sejumlah fakta yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca ataupun pendengarannya.

Berdasarkan pendapat di atas, untuk bisa memproduksi teks eksplanasi ini peserta didik dituntut memahami dulu tentang duduk persoalan peristiwa yang mau ditulis. Dengan begitu, kemampuan menulis peserta didik akan terlatih secara kritis dalam mencari pengetahuan, fakta-fakta, mengeluarkan ide-ide atau gagasan dan penalaran.

Memproduksi atau menulis teks eksplanasi tidak dapat dikatakan dengan mudah. Hal itu karena teks eksplanasi berisi proses bagaimana terjadinya sesuatu yang berisi fakta-fakta dan teks eksplanasi ini diajarkan pada peserta didik XI di Semester 2 yang merupakan peralihan dari jenjang sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, peserta didik pada jenjang kelas XI mengalami kesulitan saat menulis teks eksplanasi. Kesulitan tersebut adalah peserta didik belum memiliki banyak pengetahuan atau fakta-fakta yang merupakan ciri dari teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan dua penjelasan yaitu proses terjadinya fenomena alam dan sosial. Salah satu alternatif dalam menangani hal ini adalah adanya teknik pembelajaran yang tepat atau cocok untuk memproduksi teks eksplanasi.

Sebagai alternatif guru dapat menggunakan model pembelajaran animasi *Powtoon (video player)* yaitu merupakan layanan *online* untuk membuat sebuah paparan yang memiliki fitur animasi sangat menarik diantaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan *time-line* yang sangat mudah. Keuntungan dari media ini adalah secara sadar atau tidak, peserta didik telah memulai proses berpikir. Rangkaian proses berpikir ini jelas akan membangkitkan energi intelektual yang dimiliki seseorang. Jika proses berpikir ini dilakukan secara berkesinambungan, rangkaian proses berpikir ini akan menghasilkan ide yang mengejutkan.

Kesulitan peserta didik kelas XI dalam memproduksi teks eksplanasi yaitu pengetahuan fakta-fakta tentang suatu proses fenomena alam atau sosial yang terbatas dapat teratasi. Seperti yang dijabarkan di atas, bahwa dengan media pembelajaran animasi *Powtoon (video player)* peserta didik akan memperoleh banyak

ide atau gagasan. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan. Dengan demikian, media pembelajaran animasi *Powtoon (video player)* diharapkan cocok diterapkan pada pembelajaran memproduksi atau menulis teks eksplanasi

Langkah-langkah pembelajaran media animasi *Powtoon (video player)* dapat membantu peserta didik dalam mengumoukan informasi yang mereka butuhkan. Kesulitan peserta didik dalam memproduksi atau menulis teks eksplanasi dapat teratasi. Berdasarkan pernyataan di atas, perlu sebuah penelitian mengenai media pembelajaran animasi *Powtoon (video player)* ini tepat untuk pembelajaran memproduksi teks eksplanasi atau tidak. Oleh karena itu, untuk membuktikan keefektifan media pembelajaran *Powtoon (video player)* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi, akhirnya penulis memutuskan untuk memilih judul penelitian “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplansi Kompleks dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Powtoon (Video Player)* pada Peserta didik Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Pada pembahasan sebelumnya, penulis telah menjabarkan mengenai latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks eksplanasi dianggap sulit bagi peserta didik, karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, sehingga peserta didik sulit menemukan ide atau gagasan untuk mengembangkan tema menjadi sebuah teks yang utuh.

2. Peserta didik kesulitan dalam menentukan ejaan dan tanda baca serta belum mampu membuat teks yang koheren dan kohesif.
3. Pentingnya membangun pengetahuan peserta didik mengenai topik teks eksplanasi yang akan ditulis.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan memaparkan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung ?
- b. Mampukah peserta didik memproduksi teks eksplanasi kompleks berdasarkan struktur, ciri kebahasaan dan kaidah penulisan dengan tepat pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung ?
- c. Media pembelajaran *Powtoon (video player)* efektif digunakan pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung ?

2. Batasan Masalah

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus dibatasi masalahnya, agar permasalahan yang akan diteliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan semula. Untuk itu penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran *Powtoon (video player)* pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung.
- b. Kemampuan peserta didik yang diukur dalam mengikuti pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks diukur menggunakan tes tulis dengan media pembelajaran *Powtoon (video player)* pada siswa kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung.
- c. Media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media *Powtoon (video player)* dengan cara mengelompokkan beberapa peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai keefektifan proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan media pembelajaran *Powtoon (video player)*.
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks sesuai dengan struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang telah ditetapkan.

3. untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran *Powtoon (video player)* yang digunakan pada pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan yang terarah, penelitian ini juga mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan penulis tentang teks ekspansi dan pengalaman berharga dari penulis dan penulis dapat terpacu untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan menggunakan media ini peserta didik akan lebih memahami isi dari teks eksplanasi dan dapat membangkitkan partisipasi peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi individualnya secara optimal.

3. Bagi Guru

Guru memperoleh wawasan tentang pembelajaran memproduksi, yaitu memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan media *Powtoon (video player)*.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran memproduksi teks ekplanasi menggunakan media *Powtoon (video player)*.

5. Bagi Lembaga

Bagi sekolah dapat memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didiknya dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan media *Powtoon (video player)*, sehingga dapat dijadikan landasan dalam peningkatan kualitas belajar mengajar.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penafsiran terhadap judul penelitian ini maka diperlukan definisi operasional. Dengan definisi operasional tersebut diharapkan akan dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Oleh karena itu, berikut ini penulis uraikan definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
2. Memproduksi teks adalah kegiatan menulis menghasilkan sebuah produk atau karya.
3. Teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menceritakan proses terjadinya fenomena-fenomena alam, sosial, dan budaya secara factual atau fakta.
4. Media animasi *Powtoon (video player)* adalah *web apps online* untuk membuat presentasi atau video animasi kartun dengan cara yang mudah.

Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudian memperolehnya. Media *Powtoon (video player)* memiliki fitur animasi sangat menarik, diantaranya

animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan *timeline* yang lebih mudah.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan, bagian pendahuluan membahas mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran atau diagram/skema paradigma penelitian yang didalamnya juga terdapat asumsi juga hipotesis penelitian, definisi oprasional, dan struktur organisasi skripsi .

Bab II Kajian Teoritis, bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembelajaran Bahasa Indonesia (mencakup tentang Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia). Keterampilan Menulis dan media pembelajaran (mencakup pengertian menulis, langkah-langkah menulis, pengertian media, manfaat media, fungsi media, dan kekurangan serta kelebihan media pembelajaran). Variable penelitian yang diteliti, analisis dan pengembangan materi pembelajaran yang di teliti.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, partisipan untuk penelitian survey serta populasi dan sample untuk penelitian eksperimen, lalu ada instrument penilaian di dalamnya, prosedur penelitian dan rancangan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan serta analisis temuan dan pembahasannya.

Bab V Simpulan dan Saran, bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.